

DETERMINAN SOLVABILITAS DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

Iis Indah Lestari¹, Hasan Mukhibad²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
Indonesia

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Iis Indah Lestari

E-mail: iisindah123@gmail.com

Abstract

Solvency of tabarru' funds can indicate a company's ability to pay obligations Islamic insurance claims payments to the participants or policyholders. Related to this, the Financial Services Authority has set a minimum limit of solvency margin tabarru' funds which amounted to 30% which must be fulfilled by Islamic insurance companies. However, there are three Islamic insurance companies that have a solvency tabarru' funds under the terms of at least 30%, such as PT Asuransi Astra Buana, Takaful Protection Jaya and PT Tugu Pratama Indonesia. The purpose of this study was to determine the effect of firm size, type of company, Retakaful premiums, investment, wealth available to qardh, and operating expenses to fund solvency tabarru on Islamic insurance company in Indonesia. The population in this study was Islamic insurance company over registered at the Financial Services Authority (OJK) in the year 2013-2018. By using purposive sampling techniques, sample end of the study amounted to 14 mining companies with 84 units of analysis. Meanwhile, the analysis used descriptive statistical analysis and panel regression analysis with Eviews 9. The results showed that the return on investment and wealth available to qardh positive and significant impact on the solvency of tabarru' fund. Variable size of company, type of company, Retakaful premiums, and operating expenses partially have no effect on the solvency of the tabarru' fund.

Key Words: *Solvency Tabarru; Company Size; Company Type; Retakaful Premiums; Investment; Wealth Available For Qardh; Operating Expenses*

Abstrak

Solvabilitas dana *tabarru'* dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan asuransi syariah dalam memenuhi kewajiban pembayaran klaim kepada para peserta atau pemegang polis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, jenis perusahaan, premi retakaful, hasil investasi, kekayaan yang tersedia untuk *qardh*, dan biaya operasional terhadap solvabilitas dana *tabarru'*. Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2018 dipilih sebagai populasi penelitian. Sampel akhir yang diperoleh berjumlah 14 perusahaan asuransi syariah dengan 84 unit analisis yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini diawali dengan analisis



statistik deskriptif kemudian dilakukan analisis regresi data panel dengan Eviews 9. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kekayaan yang tersedia untuk *qardh* dan hasil investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas dana *tabarru'*. Masing masing dari variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, premi retakaful, dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap solvabilitas dana *tabarru'*.

Kata Kunci : Solvabilitas Dana Tabarru'; Ukuran Perusahaan; Jenis Perusahaan; Premi Retakaful; Hasil Investasi; Kekayaan yang Tersedia Untuk *Qardh*; Biaya Operasional

PENDAHULUAN

Pertumbuhan asuransi syariah ditunjukkan melalui peningkatan jumlah aset, kontribusi bruto, investasi serta klaim perusahaan asuransi syariah selama tahun 2013 hingga tahun 2018(OJK, 2017). Pemerintah mengeluarkan regulasi berkaitan dengan kesehatan keuangan asuransi syariah yang tertuang dalam peraturan nomor 11/PMK.010/2011 tahun 2011. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan diharuskan memiliki tingkat solvabilitas atau kemampuan memenuhi kewajiban dana *tabarru'* minimal sebesar 30%.

Tingkat solvabilitas dana *tabarru'* pada peraturan No.72/POJK.05/2016 diperoleh dengan mengurangi jumlah aset dari dana *tabarru'* yang diperkenankan dengan liabilitas yang muncul dari adanya pengelolaan dana *tabarru'*, sedangkan dana *tabarru'* atau dana kebajikan sendiri adalah dana dari pemegang polis yang akan digunakan untuk tolong menolong sesama pemegang polis yang penggunaannya disesuaikan dengan akad yang telah disepakati. Tingkat solvabilitas dana *tabarru'* mampu mempresentasikan sampai mana kemampuan perusahaan dalam menghindari resiko ketidakmampuan membayar klaim peserta (OJK, 2016).

Namun, pada akhir tahun 2013 tiga perusahaan asuransi umum syariah diketahui memiliki tingkat solvabilitas dana *tabarru'* dibawah ketentuan minimal 30% yakni tingkat solvabilitas dana *tabarru'* PT Asuransi Astra Buana sebesar 15,09%, Jaya Proteksi Takaful sebesar 15,02% dan PT Tugu Pratama Indonesia sebesar 22%. Pada akhir tahun 2014, tingkat solvabilitas PT Asuransi Astra Buana hanya sebesar 18,33% yakni masih jauh dari ketentuan minimal 30% yang harus dipenuhi. Hal tersebut jika tidak di benahi dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha bahkan dapat mengakibatkan kepailitan. Kasus pada Asuransi Syariah Mubarakah yang dicabut izin usahanya pada 28 Desember 2012 lalu dan telah dinyatakan pailit pada 6 September 2016 karena dinilai tidak mampu menjaga kesehatan keuangan (solvabilitas) dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk



memenuhi kewajiban kepada para pemegang polis menurut surat putusan Mahkamah Agung Nomor 1016.K/Pdt.Sus-Pailit/2016.

Terdapat beberapa faktor yang diketahui dari penelitian sebelumnya dapat mempengaruhi solvabilitas dana *tabarru'* namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian sebelumnya terkait variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, premi retakaful, hasil investasi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menguji kembali pengaruh variabel tersebut terhadap solvabilitas dana *tabarru'*. Kekayaan yang tersedia untuk *qardh* dan biaya operasional diduga dapat mempengaruhi solvabilitas dana *tabarru'* sehingga peneliti menambahkan dua variabel tersebut untuk dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Hasil penelitian Ambarwati & Hasib (2018) dan Daniel, Safitri, & Elizabeth (2016) membuktikan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi solvabilitas dana *tabarru'* dengan arah positif. Sedangkan penelitian Utami & Khoiruddin (2016) dan Arfianto, Primayanti, & Denny (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap solvabilitas dana *tabarru'* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Jenis perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh Adams & Buckle (2003) menunjukkan jenis perusahaan reasuransi memiliki kinerja operasional yang lebih baik dari perusahaan asuransi.

Premi retakaful atau premi asuransi pada perusahaan konvensional pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan penelitian Tarigan & Mahfud (2015), reasuransi berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi konvensional. Sebaliknya, penelitian oleh Daniel et al.(2016) dan Nurwidyaningsih (2016) menyatakan bahwa reasuransi terhadap solvabilitas pada perusahaan asuransi jiwa unit link tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil investasi pada penelitian sebelumnya terkait solvabilitas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Seperti pada penelitian Arfianto et al.(2016) yang membuktikan bahwa investasi dapat mempengaruhi solvabilitas. Hasil penelitian oleh Ambarwati & Hasib (2018) justru menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara hasil investasi dengan solvabilitas perusahaan.

Salah satu penelitian yang menggunakan kekayaan yang tersedia untuk *qardh* sebagai variabel independen adalah penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad, Anisykurlillah, Nurkhin, & Jayanto (2019) tentang kemampuan kinerja sosial dalam meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan pelanggan pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Mukhibad et al. (2019) menunjukkan bahwa kekayaan yang tersedia untuk *qardh* dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan pelanggan kepada perbankan syariah di Indonesia.



Biaya operasional sebelumnya digunakan sebagai penentu kecukupan modal pada perbankan umum syariah. Penelitian oleh Fatimah (2015) membuktikan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal bank. Tingkat efisiensi pada bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan berkurang seiring dengan meningkatnya biaya operasional, karena pendapatan operasional yang lebih kecil dari biaya operasional akan berakibat pada penggunaan modal untuk mengatasi ketidakcukupan pendapatan operasional dalam menutup beban operasional (Fatimah, 2015).

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari ukuran perusahaan, jenis perusahaan, premi retakaful, hasil investasi, kekayaan yang tersedia untuk *qardh* dan biaya operasional terhadap solvabilitas dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah ini memiliki orisinalitas yang membedakan dengan penelitian lainnya terkait tema yang sama yakni adanya penambahan variabel yang lebih bervariasi seperti variabel jenis perusahaan, premi retakaful, kekayaan yang tersedia untuk *qardh*, dan biaya operasional.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori stakeholder dan *Resources Based Theory* atau teori sumber daya. Teori stakeholder menurut Freeman (1984) merupakan teori yang menggambarkan bahwa perusahaan memiliki hubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang harus dikelola sebaik mungkin demi keberlangsungan usaha serta tercapainya tujuan perusahaan.

Resource Based Theory menurut (Barney, 1991) merupakan teori yang menjelaskan bahwa dengan memiliki sumber daya yang unik, bernilai, langka, dan sulit untuk ditiru akan akan menghasilkan keunggulan dalam bersaing yang berkelanjutan. Sumber daya tersebut akan dikelola oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat menciptakan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan (Barney, 1991).

Ukuran Perusahaan

Ambarwati & Hasib (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi dalam menanggung risiko. Menurut Al-Khazali & Zoubi (2005), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total pendapatan penjualan, total aset, ekuitas nilai buku, atau nilai pasar ekuitas perusahaan.

Menurut *Resource Based Theory*, perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya melalui sumber daya unik seperti aset yang jika dikelola dengan baik, perusahaan akan dapat menyusun dan menerapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan (Barney, 1991). Penelitian Insana (2012),



Ambarwati & Hasib (2018), dan Daniel et al. (2016) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar solvabilitas dana *tabarru'*.

Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang berbeda akan menghasilkan proses dan rutinitas organisasi yang berbeda pula, sehingga dapat dikatakan jenis perusahaan merupakan keunggulan kompetitif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut *Resource Based Theory*, perusahaan dapat memaksimalkan kinerja dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian Adams & Buckle (2003) menunjukkan bahwa jenis perusahaan berpengaruh terhadap solvabilitas dana *tabarru'*. Dari sampel penelitian, ditemukan bahwa jenis perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki rata-rata nilai solvabilitas dana *tabarru'* yang lebih tinggi dibandingkan dengan asuransi umum.

Premi Retakaful

De Haan & Kakes (2010) mengungkapkan bahwa penggunaan reasuransi atau retakaful lebih besar harus membutuhkan permodalan yang lebih rendah untuk mencapai tingkat risiko kepailitan tertentu. Teori *stakeholder* menggambarkan bahwa perusahaan diharuskan menjaga hubungannya dengan para pemangku kepentingan dengan cara meminimalkan resiko agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Penelitian Tarigan & Mahfud (2015) menunjukkan variabel reasuransi berpengaruh secara negatif terhadap tingkat solvabilitas.

Hasil Investasi

Manajemen perusahaan dapat menetapkan keputusan investasi yang dirasa efektif dan efisien untuk memaksimalkan hasil investasi. Hasil investasi yang maksimal dapat menjaga hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan dalam kondisi yang baik. Kondisi demikian adalah sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai tujuannya apabila mampu menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan. Penelitian Arfianto et al. (2016) dan Chen & Wong (2004) membuktikan bahwa hasil investasi dapat mempengaruhi solvabilitas dana *tabarru'*.

Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh

Qardh merupakan pinjaman yang diberikan perusahaan kepada dana *tabarru'* untuk mengatasi ketidakcukupan dana *tabarru'* dalam pembayaran santunan atau klaim kepada pemegang polis atau peserta. *Qardh* adalah salah satu keunggulan kompetitif yang jika dikelola dengan baik, *qardh* mampu



mengurangi resiko ketidakcukupan pembayaran klaim. Sesuai dengan *Resource Based Theory* bahwa *qardh* sebagai salah satu sumber daya yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan jika dikelola dengan baik.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pendapatan operasional yang lebih kecil dari biaya operasional akan berdampak pada penggunaan modal untuk menutupi kekurangan pendapatan operasional yang tidak mencukupi untuk menutup biaya operasional. Penelitian Fatimah (2015) membuktikan bahwa biaya operasional dapat mempengaruhi kecukupan modal.

HIPOTESIS

Hipotesis 1: perusahaan besar akan memiliki tingkat solvabilitas dana *tabarru'* lebih tinggi (Ambarwati & Hasib, 2018)

Hipotesis 2: solvabilitas dana *tabarru'* perusahaan asuransi jiwa syariah akan memiliki lebih tinggi dari perusahaan asuransi umum syariah (Adams & Buckle, 2003)

Hipotesis 3: semakin tinggi premi retakaful maka semakin rendah solvabilitas dana *tabarru'* (Tarigan & Mahfud, 2015)

Hipotesis 4: hasil investasi yang semakin tinggi akan meningkatkan solvabilitas dana *tabarru'* (Arfianto et al., 2016)

Hipotesis 5: semakin besar kekayaan yang tersedia untuk *qardh* maka semakin tinggi solvabilitas dana *tabarru'* (Mukhibad, Anisykurlillah, Nurkhin, & Jayanto, 2019)

Hipotesis 6: Besarnya biaya operasional akan menurunkan tingkat solvabilitas dana *tabarru'* (Fatimah, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian asosiatif. Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018 dipilih sebagai populasi penelitian. Dari populasi sebanyak 60 perusahaan, menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 14 perusahaan sampel. Total pengamatan pada penelitian ini adalah selama 6 tahun sehingga didapatkan 84 unit analisis. Tabel 1 menjelaskan kriteria dalam memilih sampel penelitian.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah solvabilitas dana *tabarru'*. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, premi retakaful, hasil investasi, kekayaan yang tersedia untuk *qardh*, dan biaya operasional.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan asuransi umum syariah <i>full fledged</i> yang terdaftar di OJK	5
2	Perusahaan asuransi jiwa syariah <i>full fledged</i> yang terdaftar di OJK	7
3	Unit usaha perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di OJK	25
4	Unit usaha perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK	23
5	Total Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia	60
6	Perusahaan tidak melakukan publikasi laporan tahunan lengkap selama periode penelitian 2013-2018	(41)
7	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria data penelitian	(5)
	Perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel	14
	Total pengamatan pada laporan keuangan selama 2013-2018	84

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018 yang di dapatkan dari *website* perusahaan dibutuhkan untuk memperoleh data penelitian. Pengujian diawali dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik data yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian. Metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan *evIEWS 9*. Penulisan model persamaan regresi data panel dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + eit$$

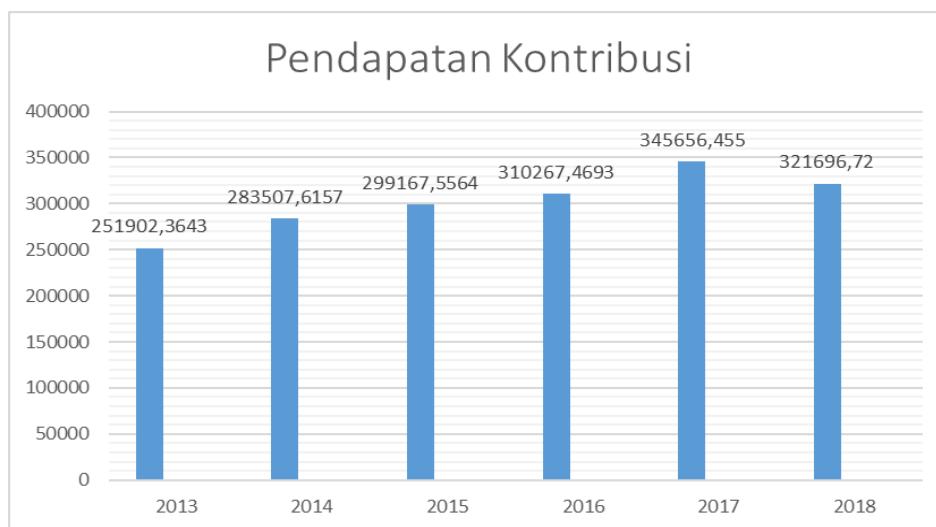
Terdapat tiga tahapan dalam metode regresi data panel. Tahap pertama adalah pemilihan model regresi apakah menggunakan pendekatan model *common effect*, model *fixed effect*, atau model *random effect*. Kemudian dilakukan uji *chow*, uji *hausman* dan atau uji *lagrange multiplier* untuk menentukan model regresi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

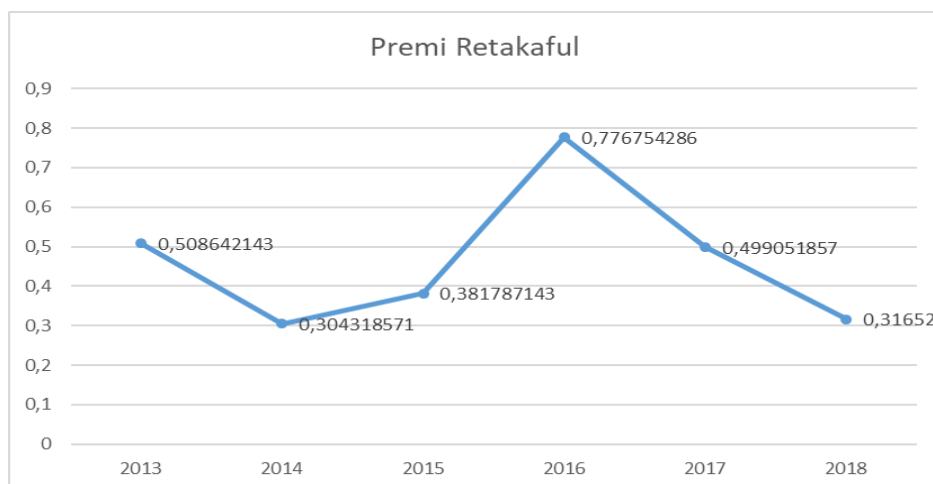
Analisis statistik deskriptif menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai pendapatan kontribusi memiliki rata-rata selama tahun 2013-2017 sebesar 302033. Terdapat 63 atau sebesar 75% dari unit analisis yang berada dibawah rata-rata pendapatan kontribusi dan sebanyak 21 atau sebesar 25% dari unit analisis berada diatas rata-rata pendapatan kontribusi. Hasil analisis statistik deskriptif variabel jenis perusahaan menunjukkan

terdapat 6 perusahaan asuransi jiwa syariah serta terdapat 8 perusahaan asuransi umum syariah. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 2 menunjukkan nilai premi retakaful memiliki nilai rata-rata selama 6 tahun periode penelitian adalah 0,46. Terdapat 41 atau sebesar 48,8% dari unit analisis yang memiliki premi retakaful dibawah nilai rata-rata sedangkan premi retakaful yang memiliki nilai diatas rata-rata terdapat 43 unit analisis atau sebesar 51,2%. Rata-rata hasil investasi pada keseluruhan unit analisis yakni sebesar 11528,50. Terdapat 65 atau sebesar 77,4% dari unit analisis yang hasil investasinya dibawah rata-rata dan 19 unit analisis atau sebesar 22,6% diatas rata-rata hasil investasi pada keseluruhan sampel.

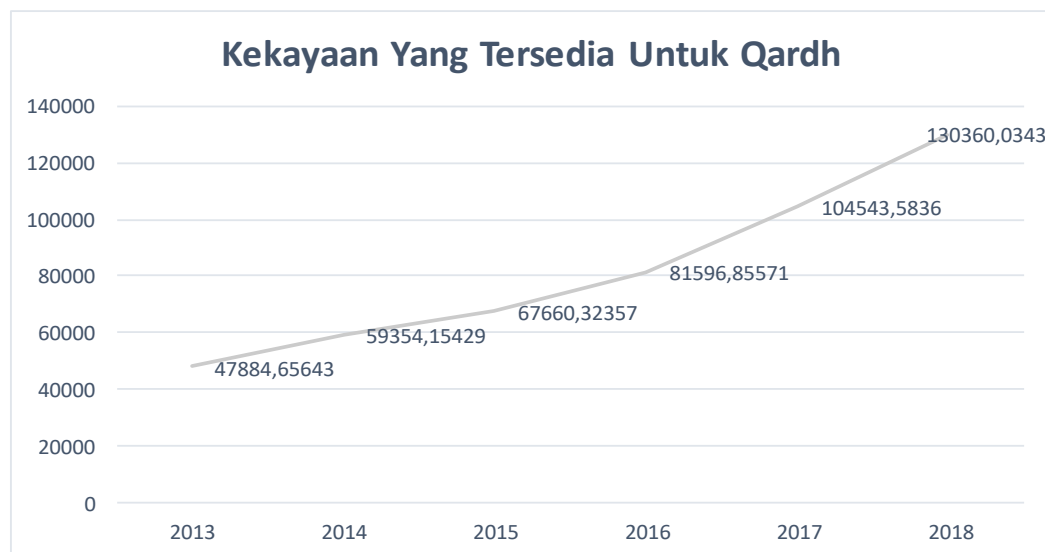


Gambar 1. Rata-rata Pendapatan Kontribusi Per Tahun
Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019



Gambar 2. Rata-rata Premi Retakaful Per Tahun
Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019

Rata-rata kekayaan yang tersedia untuk qardh pada unit analisis adalah 81964,17. Terdapat 66 atau sebesar 78,6% dari unit analisis memiliki kekayaan yang tersedia untuk qardh diatas rata-rata sedangkan sejumlah 18 unit analisis berada dibawah rata-rata. Rata-rata biaya operasional pada penelitian ini adalah 0,82262. Terdapat 44 unit analisis berada dibawah rata-rata dan 40 unit analisis berada diatas rata-rata. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Rata-rata Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh Per Tahun
Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019

Pengujian selanjutnya yakni uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan data pada sampel penelitian. Menurut Basuki (2016) pada regresi data panel, dilakukan uji asumsi klasik yakni uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil tingkat korelasi atau hubungan antar variabel independen dibawah 0,8 yang dapat diartikan model regresi data panel pada penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	SIZE	TYPE	RETAKAFUL	INVESTMENT	QARDH	BOPO
SIZE	1	0.35365	0.05198	0.47020	0.60245	-0.23065
TYPE	0.35365	1	0.20924	0.27198	0.19687	0.19325
RETAKAFUL	0.05198	0.20924	1	-0.00176	-0.07985	0.22037
INVESTMENT	0.47020	0.27198	-0.00176	1	0.29954	-0.21776
QARDH	0.60245	0.19687	-0.07985	0.29954	1	-0.21092
BOPO	-0.23065	0.19325	0.22037	-0.21776	-0.21092	1

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019



Pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 nilai Obs*R-squared sebesar 23.59893 dengan probabilitas 0.5989 atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau model regresi data panel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas - Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.856543	Prob. F(26,57)	0.6603
Obs*R-squared	23.59893	Prob. Chi-Square(26)	0.5989
Scaled explained SS	279.9371	Prob. Chi-Square(26)	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019

Dari model regresi data panel didapatkan nilai adjusted sebesar 0.623738, sehingga variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, premi retakaful, hasil investasi, kekayaan yang tersedia untuk qardh dan biaya operasional secara simultan mempengaruhi solvabilitas dana tabarru' sebesar 62.37%. Sementara itu, sisanya 37.63% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai-nilai tersebut ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.709870	Mean dependent var	5.073737
Adjusted R-squared	0.623738	S.D. dependent var	10.03441
S.E. of regression	6.155126	Akaike info criterion	6.676704
Sum squared resid	2424.677	Schwarz criterion	7.255470
Log likelihood	-260.4216	Hannan-Quinn criter.	6.909363
F-statistic	8.241632	Durbin-Watson stat	2.570529
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam melakukan uji hipotesis. Terdapat tiga pendekatan model dalam estimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Diantara ketiga model tersebut akan dipilih model regresi yang paling tepat. Berdasarkan pengujian yang dilakukan yakni uji *chow* dan uji *hausman*, *fixed effect model* terpilih sebagai model regresi data panel yang paling tepat digunakan pada penelitian ini karena nilai probabilitas dibawah taraf signifikansi yakni sebesar 0,0359 , sehingga dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 3.252011 + (-6.84E-06)X_{1it} + (-0.504703)X_{2it} + (-0.160156)X_{3it} + 8.76E-05X_{4it} + 4.61E-05X_{5it} + (-0.6888766)X_{6it} + e_{it}$$

Tabel 5 berikut ini menjelaskan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Prediksi		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
	Tanda						
SIZE	-		-6.84E-06	8.99E-06	-0.760901	0.4495	Ditolak
TYPE	-		-0.504703	6.755458	-0.074710	0.9407	Ditolak
RETAKAFUL	-		-0.160156	1.083740	-0.147781	0.8830	Ditolak
INVESTMENT	+		8.76E-05	3.31E-05	2.651124	0.0101	Diterima
QARDH	+		4.61E-05	8.40E-06	5.482007	0.0000	Diterima
BOPO	-		-0.657517	2.454610	-0.267870	0.7897	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Solvabilitas Dana Tabarru'

Uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi solvabilitas dana tabarru' secara signifikan. Hasil tersebut menolak *Resource Based Theory* yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif dalam hal ini adalah total pendapatan kontribusi. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap solvabilitas dana tabarru' dapat disebabkan oleh pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang masih rendah sehingga belum mampu memberikan pengaruh dalam peningkatan solvabilitas dana tabarru'. Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian Utami & Khoiruddin (2016) dan penelitian Arfianto, Primayanti, & Denny (2016).

Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Solvabilitas Dana Tabarru'

Uji hipotesis menunjukkan jenis perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap solvabilitas dana tabarru'. Hasil dari pengujian ini menolak *Resource Based Theory* dimana perusahaan akan mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya sebagai keunggulan yang kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya solvabilitas dana tabarru' bergantung pada manajemen yang baik, dan pada dasarnya regulasi antara perusahaan asuransi umum syariah dan perusahaan asuransi jiwa syariah adalah sama. Hasil penelitian Adams & Buckle (2003) menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi, likuiditas rendah dengan jenis perusahaan

reasuransi memiliki kinerja operasional yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan leverage yang rendah, sangat likuid dan merupakan perusahaan asuransi langsung.

Pengaruh Premi Retakaful terhadap Solvabilitas Dana Tabarru'

Berdasarkan hasil uji hipotesis, premi retakaful tidak berpengaruh terhadap solvabilitas dana kebajikan (*tabarru'*). Hasil uji hipotesis menolak teori stakeholder. Besaran premi retakaful menunjukkan tingginya resiko yang ditanggung perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Daniel et al. (2016) dan Nurwidyaningsih (2018) yakni enunjukkan bahwa reasuransi tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

Pengaruh Hasil Investasi terhadap Solvabilitas Dana Tabarru'

Uji hipotesis menunjukkan hasil investasi dapat mempengaruhi solvabilitas dana tabarru' secara positif dan signifikan. Hasil pengujian pada penelitian ini dapat membuktikan kebenaran teori stakeholder, dimana menjaga hubungan dengan para stakeholder melalui pengelolaan investasi yang baik akan berdampak pula pada meningkatnya solvabilitas dana tabarru' atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi klaim peserta. Meningkatnya pendapatan investasi netto akan meningkatkan aset perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi klaim peserta akan meningkat. Penelitian Arfianto et al.(2016) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas.

Pengaruh Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh terhadap Solvabilitas Dana Tabarru'

Berdasarkan hasil uji hipotesis, kekayaan yang tersedia untuk qardh memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap solvabilitas dana tabarru'. Hasil pada penelitian ini dapat membuktikan kebenaran *Resource Based Theory* . Tingginya nilai kekayaan yang tersedia untuk qardh pada perusahaan asuransi syariah dapat mempresentasikan kelebihan kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga apabila sewaktu-waktu dana tabarru' tidak mencukupi dalam pembayaran klaim kepada peserta, perusahaan dapat memanfaatkan kekayaan yang tersedia untuk qardh untuk menanggulangi ketidakcukupan tersebut. Penelitian ini memiliki hasil yang senada dengan penelitian Mukhibad, Anisykurillah, Nurkhin, & Jayanto (2019) yang menyatakan bahwa qardh dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Solvabilitas Dana Tabarru'

Berdasarkan hasil uji hipotesis, biaya operasional tidak dapat mempengaruhi solvabilitas dana tabarru'. Hasil pengujian pada penelitian ini



menolak teori stakeholder dimana menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dengan meminimalkan biaya operasional akan meningkatkan solvabilitas dana tabarru'. Pengelolaan dana tabarru' pada perusahaan asuransi syariah terpisah dari pengelolaan rekening perusahaan. Biaya operasional dibayarkan dengan menggunakan rekening perusahaan sehingga beban operasional tidak berpengaruh terhadap solvabilitas dana tabarru'. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Fitrianto & Mawardi (2006) yang menemukan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah semakin tinggi kekayaan yang tersedia untuk *qardh* maka semakin tinggi solvabilitas dana *tabarru'*. Tingginya hasil investasi akan berpengaruh pada meningkatnya solvabilitas dana *tabarru'*. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, premi retakaful, dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap solvabilitas dana *tabarru'*.

Keterbatasan penelitian ini hanya mengambil 14 perusahaan sebagai objek penelitian dari total 60 perusahaan sehingga menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambahkan objek penelitian agar hasil penelitian semakin akurat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan perusahaan reasuransi syariah sebagai komponen dalam variabel dummy jenis perusahaan agar dapat menunjukkan gambaran keseluruhan tingkat solvabilitas dana tabarru' perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai penentu solvabilitas dana tabarru' mengingat masih terdapat 37,63% faktor lain diluar penelitian yang diduga dapat mempengaruhi solvabilitas dana tabarru'.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M., & Buckle, M. (2003a). The determinants of corporate financial performance in the Bermuda insurance market. *Applied Financial Economics*, 13 (2), 133–143.
<https://doi.org/10.1080/09603100210105030>
- Adams, M., & Buckle, M. (2003b). The determinants of corporate financial performance in the Bermuda insurance market. *Applied Financial Economics*, 13 (2), 133–143.
<https://doi.org/10.1080/09603100210105030>
- Al-Khazali, O. M., & Zoubi, T. A. (2005). Empirical testing of different alternative proxy measures for firm size. *Journal of Applied Business Research*, 21 (3), 79–90.
- Ambarwati, S., & Hasib, F. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil



- Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4 (2), 91-102.
- Arfianto, Primayanti, A., & Denny, E. (2016). The Determinant Of Financial Health On Sharia Life Insurance Company (Empirical Research on Sharia Life Insurance Company in Indonesia Period 2010-2015, 5, 1-14.
- Barney. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*.
- Chen, R., & Wong, K. A. (2004). The Determinants Of Financial Health Of Asian Insurance Companies, 71 (3), 469-499.
- Daniel, Safitri, E., & Elizabeth, S. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Link Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Link Periode 2012-2016, 1-10.
- De Haan, L., & Kakes, J. (2010). Are non-risk based capital requirements for insurance companies binding? *Journal of Banking and Finance*, 34 (7), 1618-1627. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.03.008>
- Fatimah, S. (2015). Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 6(1), 42-58. <https://doi.org/10.15408/ijies.v6i1.1368>
- Fitrianto, H., & Mawardi, W. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, 3 (1), 1-11. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v3i1.4178>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). Darden Graduate School of Business Administration A Stakeholder Approach to Strategic Management, (01).
- Insana. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Keuangan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia.
- Mukhibad, H., Anisykurlillah, I., Nurkhin, A., & Jayanto, P. Y. (2019). Can Social Performance Improve Financial Performance and Increase Customers' Trust? *International Journal of Financial Research*, 10 (4), 37. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p37>
- Mukhibad, H., Anisykurlillah, I., Nurkhin, A., & Jayanto, P. Y. (2019). Can Social Performance Improve Financial Performance and Increase Customers' Trust? *International Journal of Financial Research*, 10 (4), 37. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p37>
- Nurwidyaningsih, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/14649/1/JURNAL.pdf>
- OJK. (2016). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah.
- OJK. (2017). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2017, 302.
- Rahmawati, T. (2016). Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Klaim Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2016) Titis.



- Shiu, Y. M. (2005). The determinants of solvency in the United Kingdom life insurance market. *Applied Economics Letters*, 12 (6), 339–344.
<https://doi.org/10.1080/13504850500092640>
- Tarigan, A. P. K., & Mahfud, M. K. (2015). Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1–13. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Utami, E. P., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syraiah Periode 2010-2013. *Management Analysis Journal*, 5 (1), 56–63. Retrieved from <http://maj.unnes.ac.id>